SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Vol. 4, No. 12, 2025
e-ISSN: 2963-1130
pp. 3770-3783

Pengaruh Carbon Performance Awareness, Ethical Accounting Behavior, dan Green Decision-Making Style terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan

Kurnadi[1*], Effendy Gunardi[1], Amiartuti Kusmaningtyas[1], Maria Yovita R Pandin[1]
Univesitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*Corresponding Author's e-mail: kurnadiady1225@gmail.com

Article History:
Received: November 28, 2025
Revised: December 17, 2025
Accepted: December 31, 2025

Keywords:
digital marketing; brand awareness; online business; consumer perception; marketing strategy

Abstract: *Today's business world is navigating escalating social and environmental challenges. This situation is marked by the climate crisis, which is increasingly pressing global concerns. This event has become the root of movements to encourage critical thinking to address environmental and social crises. Global companies have begun publishing sustainability reports as a form of concern for the ongoing environmental crisis. This study attempts to examine the influence of carbon performance awareness, ethical accounting behavior, and green decision-making style on the quality of corporate sustainability reporting. The results of this study found that carbon performance awareness and green decision-making style influence the quality of corporate sustainability reporting. The findings of this study indicate that awareness of carbon emissions, supported by a sustainable decision-making style, can influence the quality of corporate sustainability reporting.*

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Kurnadi, K., Gunardi, E., Kusmaningtyas, A., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Carbon Performance Awareness, Ethical Accounting Behavior, dan Green Decision-Making Style terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(12), 3770–3783. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5100

PENDAHULUAN

Dunia bisnis global saat ini beroperasi di tengah eskalasi tantangan lingkungan dan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya (Arwani 2024), ditandai dengan intensifikasi krisis iklim, peningkatan tekanan terhadap kelangkaan sumber daya alam, dan tuntutan publik yang lebih tinggi terhadap keadilan sosial (Tamasiga et al. 2023). Kondisi ini telah mendorong lahirnya kerangka kerja internasional yang kuat, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB dan Perjanjian Paris, yang secara kolektif menetapkan peta jalan global untuk memitigasi risiko dan menciptakan masa depan yang lebih adil (Alisjahbana and Murniningtyas 2018). Dalam konteks ini, orientasi perusahaan telah bergeser dari sekadar maksimalisasi keuntungan finansial menuju integrasi tanggung jawab ESG (*Environmental, Social, Governance*)(Sari et al. 2023). Oleh karena itu, keberlanjutan telah bertransformasi dari sekadar inisiatif sukarela menjadi kewajiban strategis dan faktor penentu daya saing utama bagi perusahaan modern.

Meskipun laporan keberlanjutan telah meningkat pesat di mana mayoritas perusahaan besar global kini menerbitkan Laporan Keberlanjutan fokus kritis telah bergeser dari sekadar kuantitas pelaporan menuju Kualitas Pelaporan Keberlanjutan

(KPK) (Syakur 2025). Kualitas Pelaporan Keberlanjutan mencakup dimensi-dimensi krusial yang menjamin kegunaan informasi, seperti relevansi (informasi sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*), keterbandingan (memungkinkan perbandingan antarperusahaan melalui standar yang konsisten), keandalan (informasi bebas dari kesalahan material dan bias), serta ketepatan waktu (disajikan tepat saat dibutuhkan). Kegagalan untuk memenuhi atribut-atribut ini menimbulkan konsekuensi serius (Khamisu and Paluri 2024). Laporan yang berkualitas buruk dan tidak kredibel secara langsung dapat memicu *greenwashing*, yakni praktik menyesatkan yang bertujuan untuk menyajikan citra ramah lingkungan yang tidak sesuai dengan kinerja aktual. Praktik ini pada akhirnya akan merusak kepercayaan stakeholder dan menghambat fungsi pasar modal (Kim 2025). Lebih lanjut, informasi yang buruk menghambat pengalokasian modal yang efisien menuju praktik bisnis yang benar-benar berkelanjutan, sehingga melemahkan transisi global menuju ekonomi hijau (Citil 2024). Oleh karena itu, penelitian yang mengidentifikasi dan memperkuat faktor-faktor penentu KPK menjadi sangat esensial.

Laporan Keberlanjutan yang berkualitas tinggi sangat penting karena berfungsi sebagai dasar kredibel bagi investor ESG (*Environmental, Social, Governance*) untuk menilai risiko dan peluang investasi. Dengan semakin meningkatnya integrasi kriteria non-finansial ke dalam keputusan investasi, data yang andal dan relevan dalam laporan menjadi esensial. Kualitas yang tinggi membantu investor mengukur eksposur perusahaan terhadap risiko transisi iklim, risiko reputasi sosial, dan potensi kerugian non-finansial lainnya yang tidak tercermin dalam laporan keuangan tradisional (Amel-zadeh and Tang 2025; Galeone et al. 2025). Selain itu, laporan yang kredibel memungkinkan investor mengidentifikasi peluang pasar baru dan inovasi berkelanjutan yang dapat mendorong pertumbuhan nilai jangka panjang, sehingga memengaruhi secara langsung biaya modal dan preferensi pasar terhadap ekuitas perusahaan (Yu et al. 2024).

Kualitas Pelaporan Keberlanjutan memungkinkan *stakeholder* untuk membandingkan kinerja antarperusahaan, mendorong transparansi pasar, dan akuntabilitas horizontal (Oorschot et al. 2024). Kualitas laporan memastikan bahwa metrik dan data yang diungkapkan diukur dan disajikan secara konsisten, sering kali melalui kepatuhan terhadap standar internasional seperti GRI atau TCFD. Keterbandingan ini krusial bagi investor, analis, dan kelompok masyarakat sipil untuk secara efektif menilai posisi relatif perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Sharma 2025). Hal tersebut mendukung kemampuan untuk membandingkan kinerja mendorong perusahaan untuk berjuang mencapai *best practice* industri, sekaligus memfasilitasi regulator dalam merancang kebijakan sektoral yang berbasis data dan menetapkan target keberlanjutan yang adil dan terukur.

Laporan Keberlanjutan berkualitas tinggi sangat vital dalam mengarahkan manajemen internal untuk membuat keputusan strategis jangka panjang yang berkelanjutan. Proses pengumpulan, pengukuran, dan pelaporan data yang akurat (misalnya data emisi karbon atau efisiensi sumber daya) memberikan wawasan operasional yang mendalam bagi eksekutif (Martínez-falc 2025). Informasi internal yang berkualitas tinggi memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi inefisiensi operasional, menetapkan target pengurangan dampak lingkungan yang realistis, dan mengintegrasikan tujuan ESG ke dalam Key Performance Indicators (KPIs) internal (Hussien et al. 2025). Dengan demikian, kualitas pelaporan bertindak sebagai mekanisme umpan balik yang mendorong pemikiran strategis jangka panjang, memastikan bahwa

perusahaan tidak hanya melaporkan, tetapi benar-benar mengelola dampak keberlanjutan mereka.

Mayoritas penelitian ini berfokus pada faktor eksternal (misalnya, tekanan regulasi atau industri) atau faktor makro-perusahaan (misalnya, ukuran atau profitabilitas) yang memengaruhi pelaporan keberlanjutan. Namun, terdapat kesenjangan signifikan dalam memahami mekanisme internal, perilaku, dan kognitif di tingkat individu dan manajerial yang secara langsung membentuk informasi yang diungkapkan.

Carbon Performance Awareness (CPA) sebagai Kesadaran dan pemahaman manajemen terhadap metrik kinerja karbon dan pentingnya pengurangan emisi. Individu dengan CPA tinggi cenderung memprioritaskan pelaporan karbon yang akurat dan komprehensif (Kallionp 2026). Singkatnya, semakin tinggi CPA manajer, semakin besar kemungkinan bahwa Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan akan mencerminkan komitmen yang sesungguhnya terhadap akuntabilitas iklim, sehingga menghasilkan laporan dengan kualitas, kredibilitas, dan keandalan yang superior.

Ethical Accounting Behavior (EAB) merupakan Perilaku akuntan atau manajer yang didasarkan pada prinsip moral, kejujuran, dan kehati-hatian dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keberlanjutan (Alsadat and Bafghi 2021). EAB merupakan garda terdepan melawan manipulasi data atau *greenwashing*. Oleh karena itu, perilaku etis individu yang bertanggung jawab atas pengungkapan merupakan variabel penentu kritis yang menjamin bahwa data keberlanjutan yang disajikan dalam laporan benar-benar merefleksikan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan yang sesungguhnya.

Green Decision-Making Style (GDMS) merupakan Gaya pengambilan keputusan manajerial yang secara inheren mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses strategis. Gaya ini akan menentukan sejauh mana data keberlanjutan dianggap relevan dan disertakan dalam laporan (Sulich, Magdalena, and Pelc 2025; Sulich, Sołoducho-pelc, and Ferasso 2021). Oleh karena itu, gaya pengambilan keputusan manajerial yang secara mendalam berorientasi pada aspek lingkungan (GDMS) memastikan bahwa data keberlanjutan dipandang sebagai aset strategis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kegunaan Laporan Keberlanjutan bagi semua *stakeholder*.

Pengaruh sinergis dan independen dari Carbon Performance Awareness, Ethical Accounting Behavior, dan Green Decision-Making Style di tingkat mikro-perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan masih belum teruji secara memadai, terutama dalam konteks pasar yang didorong oleh standar pelaporan global (misalnya, GRI, TCFD)(Gunawan 2024; Obaideen et al. 2022; Kharis, Suci, and Priatna 2025). Oleh karena itu, penelitian ini akan menginvestigasi sejauh mana kesadaran spesifik terhadap kinerja lingkungan, perilaku etis, dan orientasi pengambilan keputusan yang *green* dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh positif Carbon Performance Awareness terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan (Athaya et al. 2024; Yuliandhari and Ramadhanty 2024) Hasil menunjukkan bahwa pengukuran emisi karbon membantu perusahaan dalam menetapkan strategi mitigasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memenuhi regulasi lingkungan. Pelaporan keberlanjutan berkontribusi pada peningkatan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan, sementara pengungkapan lingkungan memperkuat kredibilitas dan mendorong investasi hijau. Ketiga elemen ini berkontribusi secara sinergis dalam menciptakan kinerja keberlanjutan yang holistik, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengaruh positif Ethical Accounting Behavior terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan karena etika akuntansi memastikan bahwa informasi yang dilaporkan akurat, transparan, objektif, dan dapat dipercaya (Fadillah and Harahap 2023). Karena Manfaat utama dari Laporan Keberlanjutan adalah peranannya sebagai basis informasi bagi pengambilan keputusan dan penentuan visi masa depan perusahaan. Laporan ini tidak hanya melayani kebutuhan pihak internal, tetapi juga memberikan nilai signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemegang saham. Secara agregat, *Sustainability Reporting* menawarkan kontribusi menyeluruh yang mendukung seluruh aktivitas bisnis perusahaan, memperkuat posisinya demi keberlanjutan jangka panjang.

Pengaruh positif Green Decision-Making Style terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan manifestasi perilaku dari Tata Kelola Hijau di tingkat manajerial. Jika pengambilan keputusan di tingkat strategis (GDMS) sudah *green* dan terintegrasi, maka output data dan informasinya akan secara otomatis berkualitas tinggi. Keputusan yang *green* membutuhkan data yang valid dan andal untuk mengukur kemajuannya, yang kemudian meningkatkan kualitas pelaporan dalam penelitian (Chairina and Tjahjadi 2023) *green governance* memainkan peran penting dalam pelaporan keberlanjutan dan dalam memastikan kualitas laporan karena GDMS adalah bukti nyata dari komitmen tersebut yang diterjemahkan menjadi tindakan dan keputusan sehari-hari. Ketika manajemen memiliki gaya keputusan yang berkomitmen pada isu lingkungan, mereka akan memprioritaskan proses pelaporan yang akurat, komprehensif, dan tidak manipulatif, sehingga meningkatkan KPK (misalnya, dimensi kejelasan, keringkasan, dan keandalan yang disoroti dalam studi)

Meskipun telah diakui secara luas bahwa faktor eksternal (seperti regulasi dan tekanan *stakeholder*) memengaruhi Pelaporan Keberlanjutan, studi yang menguji secara komprehensif mekanisme internal, perilaku, dan kognitif di tingkat manajerial masih menunjukkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Secara spesifik, penelitian terdahulu cenderung mengabaikan pengaruh sinergis dan independen dari tiga dimensi perilaku utama yaitu Carbon Performance Awareness (CPA), Ethical Accounting Behavior (EAB), dan Green Decision-Making Style (GDMS) terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan (KPK). Studi yang ada belum cukup untuk menjelaskan sejauh mana kesadaran spesifik terhadap metrik karbon, integritas etis dalam pelaporan data, dan orientasi strategis dalam pengambilan keputusan hijau secara kolektif meningkatkan relevansi, keandalan, dan keterbandingan laporan.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara CPA, EAB, dan GDMS terhadap KPK. Penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang substansial dengan memperluas literatur akuntansi keberlanjutan dari fokus makro ke tingkat mikro-perusahaan, memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai proses pembentukan informasi non-finansial yang berkualitas. Dari sisi kontribusi praktis, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi regulator untuk merancang kode etik dan kebijakan pelatihan yang menargetkan perilaku manajerial. Selain itu, temuan ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan struktur insentif dan proses internal guna mendorong transparansi dan kredibilitas pengungkapan keberlanjutan mereka.

LANDASAN TEORI

Teori *Sustainabillity*

Teori Keberlanjutan berpendapat bahwa demi mencapai kinerja korporat yang optimal, sebuah entitas harus menyeimbangkan tiga pilar fundamental: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori ini mewajibkan institusi untuk mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti mereka. Oleh karena itu, penekanan utama teori ini terletak pada pentingnya pelaporan ganda (*dual reporting*), yang tidak hanya mencakup kinerja keuangan, tetapi juga pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. (Tjahjadi, Soewarno, and Mustikaningtiyas 2021).

Teori *Stakeholders*

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa lingkup tanggung jawab perusahaan melampaui kepentingan finansial pemegang saham. Teori ini berpendapat bahwa suatu entitas memiliki akuntabilitas yang setara terhadap berbagai pihak berkepentingan (*stakeholders*), yang meliputi karyawan, badan regulasi, masyarakat luas, dan bahkan lingkungan alam. Konsekuensinya, manajemen harus secara aktif mengelola hubungan dan memenuhi tuntutan informasi dari semua kelompok ini untuk menjamin keberlanjutan operasional dan legitimasi. (Brogi and Lagasio 2025). Perusahaan menggunakan kinerja keberlanjutan sebagai daya tarik dan alat strategis untuk membangun relasi yang kuat dengan *stakeholders*. Para pemangku kepentingan yang menghargai tanggung jawab korporat akan memiliki kecenderungan kuat untuk mendukung perusahaan yang menunjukkan komitmen nyata dan dampak lingkungan yang baik. Dengan demikian, pengelolaan kinerja keberlanjutan, di mana indikator ESG berperan sebagai bukti nyata, merupakan investasi strategis yang penting untuk mengamankan dukungan dan kepercayaan dari seluruh jaringan pemangku kepentingan. (Boulhaga et al. 2023).

Teori Agensi

Teori Agensi, yang dikembangkan secara fundamental oleh (Jensen and Meckling 1976), menjadi kerangka teoretis kunci dalam keuangan korporat dan akuntansi. Teori ini berpendapat bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol secara inheren menciptakan konflik agensi (*agency conflict*), karena kepentingan pribadi Agen seringkali berbeda dari kepentingan Prinsipal, yang berujung pada kerugian agensi. Dalam konteks keberlanjutan, teori ini menegaskan pentingnya Perilaku Akuntansi Etis (EAB) dari Agen. Berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan keandalan Pelaporan Keberlanjutan dan mencegah manipulasi data yang merugikan kepentingan Prinsipal. Dalam konteks keberlanjutan, teori ini sangat relevan untuk menjelaskan mengapa perilaku etis (*EAB*) dari Agen sangat penting untuk memastikan keandalan Pelaporan Keberlanjutan dan mencegah manipulasi data yang merugikan kepentingan Prinsipal. Menurut teori agensi, perusahaan dapat meminimumkan konflik agensi apabila perusahaan tersebut menerapkan prinsip GCG dengan tepat, GCG yang baik juga dapat meningkatkan reputasi serta pengakuan yang baik dari para *stakeholders* (Ghuslan et al. 2021). Salah satu aspek dalam GCG yaitu komisaris independen terbukti dapat mendorong manajer untuk meningkatkan transparansi, pengungkapan yang lebih baik untuk melindungi kepentingan para *stakeholders*, pihak independen dalam kerangka GCG dapat mendukung manajer dalam inisiatif pelaporan ESG (Riziqiyah, Prayogi, and Laeli 2025; Apriliani and Hidayati 2023)

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada upayanya untuk menjamin bahwa tindakan yang dilakukan selaras dengan harapan dan nilai-nilai sosial. Untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, perusahaan harus menunjukkan kepatuhan terhadap kontrak sosial ini. Pengungkapan formal tentang keberlanjutan (misalnya, data ESG) adalah mekanisme utama yang digunakan perusahaan, bersamaan dengan implementasi GCG, untuk mengomunikasikan kesesuaian tindakan mereka dengan norma sosial. Dengan demikian, perusahaan beroperasi secara berkelanjutan karena didukung oleh keabsahan sosial. (Riziqiyah, Prayogi, and Laeli 2025).

Carbon Performance Awareness (CPA)

Carbon Performance Awareness (CPA) didefinisikan sebagai tingkat kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman yang dimiliki oleh manajemen puncak dan manajer operasional mengenai metrik kinerja terkait emisi karbon perusahaan. Pada penelitian (Trisakti, Putri, and Akuntansi 2023) diungkapkan bahwa tingkat kesadaran manajerial terhadap emisi gas karbon yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan, seperti pembakaran bahan bakar dan proses produksi, yang merupakan penyebab utama efek rumah kaca. CPA berawal dari pengakuan bahwa aktivitas perusahaan menghasilkan gas karbon (gas pencemar utama) yang dilepaskan ke atmosfer, seperti yang dijelaskan oleh KLHK dan Penelitian ini menyiratkan adanya kesenjangan kesadaran (*lack of awareness*), di mana tidak semua perusahaan peduli terhadap jumlah emisi karbon yang dihasilkan, dan karenanya tidak menetapkan target pengurangan emisi. Dengan demikian, CPA bukan hanya pengetahuan pasif tentang emisi, tetapi merupakan kondisi kognitif yang menentukan apakah perusahaan akan mengambil langkah strategis (seperti penetapan target dan pengungkapan) untuk mengelola dan mengurangi dampak lingkungan mereka.

Ethical Accounting Behavior (EAB)

Ethical Accounting Behavior (EAB) merujuk pada serangkaian tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh akuntan, manajer keuangan, dan personel pelaporan yang didasarkan pada prinsip moral, integritas, objektivitas, dan kehati-hatian dalam seluruh siklus informasi keberlanjutan. Dalam konteks Pelaporan Keberlanjutan, EAB adalah fondasi keandalan (reliability) (Gunawan 2024). Data non-finansial, seperti metrik emisi karbon atau jam kerja sosial, sering kali lebih rentan terhadap interpretasi subjektif dan manipulasi dibandingkan data keuangan tradisional. Pentingnya EAB sebagai garda terdepan melawan manipulasi data atau *greenwashing* didukung oleh Teori Agensi. Manajer (agen) mungkin memiliki insentif *oportunistik* untuk memanipulasi informasi guna memenuhi ekspektasi *stakeholder* (prinsipal), yang mana akan merusak Kualitas Pelaporan Keberlanjutan (KPK). Dengan adanya EAB yang kuat, perusahaan memastikan Integritas Data, Kepatuhan Substansial dan Mitigasi Risiko Reputasi

Green Decision-Making Style (GDMS)

Green Decision-Making Style (GDMS) merujuk pada gaya kognitif dan manajerial di mana para pengambil keputusan secara inheren dan sistematis mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan keberlanjutan ke dalam setiap tahap proses perencanaan dan implementasi strategis. Gaya ini bukan sekadar tanggapan reaktif terhadap regulasi, melainkan orientasi proaktif yang melihat isu lingkungan sebagai sumber inovasi dan keunggulan kompetitif (Kharis, Suci, and Priatna 2025). GDMS yang kuat memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan (KPK)

karena menentukan relevansi dan cakupan informasi yang dianggap penting untuk dilaporkan dan memastikan cakupan untuk masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji model dan hipotesis teoretis, dan survei analitis kuantitatif diadopsi dalam penelitian ini. Item pengukuran ini diperoleh dari tinjauan literatur dan dianggap mewakili semua aspek konstruksi. Sebagai ukuran pelengkap, pendapat ahli tentang item yang diadopsi untuk mencerminkan setiap konstruksi diminta (Al-Fraihat et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku-pelaku industri serta para pengamat lingkungan di Indonesia dengan sampel sejumlah populasi tertentu yang memenuhi kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang sesuai dengan pernyataan dari Sekaran and Bougie (2016) bahwa sampel dalam penelitian bisa dimulai dari jumlah 30-500 sampel. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil distribusi kuesioner kepada koresponden (Gunawan, 2022). Metode analisis data yang digunakan adalah structural Equation Modeling (SEM) yang digunakan untuk mendapatkan hubungan kausal dari konstruksi variabel laten (Prasetyo et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis data kuantitatif yang mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik (Iba and Wardhana 2024).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42412121
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahu bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas senilai 0,198. Hasil ini menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,198 > 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah pada uji normalitas

Uji Multikoleniaritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	2,552	,966		2,641	,010		
	Carbon performance	,256	,125	,272	2,050	,044	,307	3,253
	Ethical	,218	,154	,238	1,420	,160	,194	5,160
	Green Decision	,340	,122	,338	2,782	,007	,367	2,725

a. Dependent Variable: Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas di atas, dapat diketahui bahwa bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Pada tabel hasil uji di atas, dapat dilihat pada tabel tolerance memiliki nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,433	,627		3,878	,000
	Carbon performance	,025	,081	,062	,308	,759
	Ethical	-,022	,100	-,057	-,224	,824
	Green Decision	-,118	,079	-,274	-1,485	,142

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel lebih besar dari 0,05. Pada uji heteroskedastisitas di penelitian ini menggunakan metode glejser. Nilai signifikansi pada variabel X1 sebesar 0,759 > 0,05, variabel X2 sebesar 0,824 > 0,05, dan yang terakhir variabel X3 sebesar 0,142 > 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui atau menguji signifikansi keseluruha model regresi linier. Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233,168	3	77,723	36,829	,000[b]
	Residual	156,165	74	2,110		
	Total	389,333	77			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan
b. Predictors: (Constant), Green Decision, Carbon performance, Ethical

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua bahwa semua variabel berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan.

Uji T

Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independent secara parsial atau sendiri-sendiri.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,552	,966		2,641	,010
	Carbon performance	,256	,125	,272	2,050	,044
	Ethical	,218	,154	,238	1,420	,160
	Green Decision	,340	,122	,338	2,782	,007

a. Dependent Variable: Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini dapat diketahui bahwa

1. Variabel X1 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi variabel X1 seesar 0,044 < 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa variabel X1 berpengaruh secara signigikan terhadap variabel Y
2. Pada variabel X2 ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,160 atau o,160 > 0,05. Dari hasil ii dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel X2 lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y
3. Pada variabel X3 ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau nilai 0,007 > 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa variabel X3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y

Uji R Square

Uji R Square adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linier menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774[a]	,599	,583	1,45270

a. Predictors: (Constant), Green Decision, Carbon performance, Ethical

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sbesar 0,583 atau 58,3%. Dengan ini dapat diketahui bahwa variabel X1,X2 dan X3 memberikan sumbangan secara bersama-sama sebanyak 58,3% terhadap variabel Y atau variabel kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Carbon Performance Awareness Terhdap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan

Berdasarkan hasil ini dapat diketahu bahwa variabel X1 (carbon performance awareness) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil ini sejalan dengan pa yng dijelaskan oleh Clarkson, Overell, and Chapple (2011), menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang komprehensif berkorelasi positif dengan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan jangka panjang. Hal ini menunjukan bahwa kesadaran perusahaan akan kesejahteraan lingkungan terutama dalam hal emisi karbon mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan dalam hal keberlanjutan. Selain itu, Athaya et al. (2024) menjelaskan bahwa elemen elemen seperti pengukuran emisi karbon, pelaporan keberlanjutan, dan pengungkapan lingkungan membentuk hubungan sinergis yang kuat dalam mendukung dan meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Pembahasan mengenai kesadaran mengenai dampak emisis karbon merupakan elemen dasar dalam mengelola dampak lingkungan perusahaan. Data yang diperoleh melalui pengukuran emisi karbon perusahaan membantu perusahaan memahami lontribusinya terhadap perubahan iklim dan memberikan dasar yang kuat untuk menetapkan targte penyususnan emisi. Pelaporan keberlanjutan perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan ini, tetunya harus didukung dengan elemen-elemen pelaporan lainnya seperti hasil pengukurusan emisis karbon yang baik dengan didasari oleh kesadaran terhadap emisi karbon.

Pengaruh Ethical Accounting Behavior Terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang disediakan di atas, dapat diketahui bahwa variabel X2 ethical accounting behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan). Pada pembahasan ini, ethical accounting behavior mengacu pada penerapan sistem green accounting sebagai bentuk pemenuhan kewajiban terhadap regulasi lingkungan serta tuntutan kebijakan keberlanjutan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Rizqiyah, Payogi, and Laeli (2025), yang menyatakan bahwa green accounting terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan legitimasi sosial melalui praktik-praktik berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbolon (2024) ysng menyatakan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan variasi variabel komisaris independen dan ESG tinggi.

Pengaruh Green Decision Making Style Terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji data, ditemukan bahwa variabel X3 (Green Decision Making Style) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan penelitian ini, *green decision making style* mengarah pada bagaimana gaya pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Proses pengambilan keputusan tentu saja melibatkan para stakeholder yang memiliki hak atas prose pengambilan keputusan. Para stakeholder yang terlibat di dalamnya seperti pemerintah, manajemen, pelanggan dan lain sebagainya. Penelitian Arsylia and Suhartini (2025) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa peningkatan pengungkapan pada laporan keberlanjutan menunjukkan adanya kesadaran

yang semakin meningkat dari pihak eksternal maupun internal agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan atau profit yang didapatkan oleh perusahaan. Selain itu, Syahri et al.(2025), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model pengambilan yang berkelanjutan perlu didukung oleh akuntansi lingkungan. Menelaah lebih lanjut beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa model pengambilan keputusan yang berkelanjutan perlu didukung oleh elemen-elemn lain seperti akuntansi lingkungan, pengukuran performance emisi karbon.

KESIMPULAN

Pentingnya kualitas pelaporan keberlanjutan menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan legitimasi positif bagi perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan legitimasi sosial melalui praktik-praktik sosial. Pelaporan keberlanjutan harus didukung oleh elemen-elemen praktik keberlanjutan demi terbelntuknya pelaporan keberlajutan yang baik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel kesadaran kinerja karbon (Performance carbon awarenes) dan *Green decision making style* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dinilai mampu mendukung pembentukan pelaporan berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Alisjahbana, Armida Salsiah, And Endah Murniningtyas. 2018. *TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: KONSEP, TARGET DAN STRATEGI IMPLEMENTASI*.

Alsadat, Azadeh, And Torabzadeh Bafghi. 2021. "International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding Professional Ethics And Behavior In Accounting," 545–55.

Amel-Zadeh, Amir, And Qingliang Tang. 2025. "Managing The Shift From Voluntary To Mandatory Climate Disclosure : The Role Of Carbon Accounting" 57 (July 2024).

Apriliani, Chairunisa, And Nuzulul Hidayati. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening" 7: 851–65.

Arsylia, Shalli, And Dwi Suhartini. 2025. "LITERATUR REVIEW : PENGARUH STAKEHOLDERS PRESSURE" 4 (April): 916–21.

Arwani, Ahmad. 2024. "INDUSTRI 4.0: Bagaimana Merevolusi Bisnis Anda."

Athaya, Nada Syifa, Rani Rosya Tamba, Tsamara Nayla Safitri, Gloria Oktavania Panjaitan, Marcella Chintya Manao, And Vina Arnita. 2024. "Pengukuran Emisi Karbon , Pelaporan Keberlanjutan , Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan."

Boulhaga, Mounia, Bassam A Ibrahim, Abdelfettah Bouri, And Ahmed A Elamer. 2023. "Environmental , Social And Governance Ratings And Firm Performance : The Moderating Role Of Internal Control Quality," No. January 2022: 134–45. Https://Doi.Org/10.1002/Csr.2343.

Brogi, Marina, And Valentina Lagasio. 2025. "Do Corporate Governance Frameworks Affect Sustainability Reporting?," 3928–43. Https://Doi.Org/10.1002/Csr.3159.

Chairina, Chairina, And Bambang Tjahjadi. 2023. "Green Governance And Sustainability Report Quality : The Moderating Role Of Sustainability Commitment In ASEAN

Countries."
Citil, Mucahit. 2024. "Is Green Fi Nance A Prerequisite For Green Growth Of G-20 Economies" 3 (July). Https://Doi.Org/10.1016/J.Igd.2024.100170.
Clarkson, Peter, M. B Overell, And Larella Chapple. 2011. "Environmental Reporting And Its Relation To Corporate Environmental Performance." Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1111/J.1467-6281.2011.00330.X.
Fadillah, Muhammad Akmal, And Ludwina Harahap. 2023. "Sustainability Reporting Di Indonesia : Kebermanfaatannya Bagi Stakeholders Dan Shareholders (Studi Empiris Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2021 - 2022)," 42–50.
Galeone, Graziana, Grazia Onorato, Matilda Shini, And Vittorio Dell Atti. 2025. "Climate-Related Fi Nancial Disclosure In Integrated Reporting : What Is The Impact On The Business Model ? The Case Of Poste Italiane" 36 (1): 21–36. Https://Doi.Org/10.1108/ARJ-04-2022-0107.
Ghuslan, Mohamad Iruwan, Romlah Jaffar, Norman Mohd Saleh, And Mohd Hasimi Yaacob. 2021. "Corporate Governance And Corporate Reputation : The Role Of Environmental And Social Reporting Quality," 1–24.
Gunawan, Juniati. 2024. "Sustainability In Business : How Green Accounting , Carbon Emission Disclosure , And Green Transformational Leadership Influence Firm Value With Eco-Efficiency As A Moderator" 3 (12): 185–95. Https://Doi.Org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I12P122.
Hussien, Lina Fuad, Khaled Alshaketheep, Hind Al-Ahmed, Ahmad Shajrawi, Mahmoud Alghizzawi, Omar Zraqat, And Arafat Deeb. 2025. "The Impact Of Big Data Analytics On The Sustainability Reports Quality."
Iba, Zainuddin, And Aditya Wardhana. 2024. *Today's Business World Is Navigating Escalating Social And Environmental Challenges. This Situation Is Marked By The Climate Crisis, Which Is Increasingly Pressing Global Concerns. This Event Has Become The Root Of Movements To Encourage Critical Thinking*.
Jensen, Michael C, And William H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure."
Kallionp, Erika. 2026. "Development Of Logistics Emissions Reporting − Shippers ' And Logistics Service Providers ' Perspective" 150 (March 2025). Https://Doi.Org/10.1016/J.Trd.2025.105083.
Khamisu, Muhammad Sani, And Ratna Achuta Paluri. 2024. "Emerging Trends Of Environmental Social And Governance (ESG) Disclosure Research." *Cleaner Production Letters* 7 (November): 100079. Https://Doi.Org/10.1016/J.Clpl.2024.100079.
Kharis, Abdul, Wulan Suci, And Yeni Priatna. 2025. "Social Sciences & Humanities Open Strategic Decision-Making : Linking Corporate Choices , Social Responsibility , And Environmental Accounting In Waste Management." *Social Sciences & Humanities Open* 11 (July 2024): 101404. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ssaho.2025.101404.
Kim, Sung Suk. 2025. "The Effect Of Greenwashing On Company Value" 9: 140–48.
Martínez-Falc, Javier. 2025. "Achieving Environmentally Responsible Production Through Green Managerial Awareness , Human Resource Management And Employee Behavior" 373 (August 2024). Https://Doi.Org/10.1016/J.Jenvman.2024.123739.
Obaideen, Khaled, Nabila Shehata, Enas Taha Sayed, Mohammad Ali Abdelkareem,

Mohamed S. Mahmoud, And A. G. Olabi. 2022. "The Role Of Wastewater Treatment In Achieving Sustainable Development Goals (Sdgs) And Sustainability Guideline." *Energy Nexus* 7 (September). Https://Doi.Org/10.1016/J.Nexus.2022.100112.

Oorschot, Kim E Van, Vilde Aas, Nanna Lynes, And Dina Margrethe. 2024. "Standardization Cycles In Sustainability Reporting Within The Global Reporting Initiative." *European Management Journal* 42 (4): 492–502. Https://Doi.Org/10.1016/J.Emj.2024.04.001.

Riziqiyah, Metiya Fatikhatur, Agung Prayogi, And Septi Nur Laeli. 2025. "Pengaruh GCG Dan Green Accounting Terhadap Pelaporan ESG Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Mediasi" 9 (2): 1079–93.

Rizqiyah, Metiya Fatikhatur, Agung Payogi, And Septi Nur Laeli. 2025. "Pengaruh GCG Dan Green Accounting Terhadap Pelaporan ESG Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Mediasi" 9 (2): 1079–93.

Sari, Vanisa Ratna, Oktoviani Adira Pratiwi, Friska Amelia Putri, And Umi Hanifah. 2023. "Eksistensi Environmental , Social , And Governance (ESG) Dalam Portofolio Investor Sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan," 777–85.

Sekaran, Umar, And Roger Bougie. 2016. *Research Methods For Business*. 7th Ed.

Sharma, Rabin. 2025. "Unveiling The Effects Of The Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) On Company Sustainability Reporting Practices : A Case Of German Companies," No. June. Https://Doi.Org/10.1108/SAMPJ-01-2025-0091.

Simbolon, R.F. 2024. "Good Corporate Governance, Green Accounting Dan Nilai Perusahaan." 2: 306–12.

Sulich, Adam, Letycja Magdalena, And Sołoducho Pelc. 2025. "Sustainable Development In Production Companies : Integrating Environmental Strategy And Green Management Style." *Discover Sustainability*. Https://Doi.Org/10.1007/S43621-025-01152-6.

Sulich, Adam, Letycja Sołoducho-Pelc, And Marcos Ferasso. 2021. "Management Styles And Decision-Making : Pro-Ecological Strategy Approach."

Syahri, Siti, Zaenal Mukti, Program Studi, Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Islam Negeri, Et Al. 2025. "Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Untuk Pengambilan Keputusan Yang Berkelanjutan" 2 (1): 383–91.

Syakur, Susilowati. 2025. "THE EFFECT OF DISCLOSING SUSTAINABILITY REPORTS WITH THE" 8 (1): 1193–1211.

Tamasiga, Phemelo, Helen Onyeaka, Malebogo Bakwena, Ari Happonen, And Malesela Molala. 2023. "Forecasting Disruptions In Global Food Value Chains To Tackle Food Insecurity : The Role Of AI And Big Data Analytics – A Bibliometric And Scientometric Analysis." *Journal Of Agriculture And Food Research* 14 (October): 100819. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jafr.2023.100819.

Tjahjadi, Bambang, Noorlailie Soewarno, And Febriani Mustikaningtiyas. 2021. "Heliyon Good Corporate Governance And Corporate Sustainability Performance In Indonesia : A Triple Bottom Line Approach." *HLY* 7 (3): E06453. Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2021.E06453.

Trisakti, Jurnal Ekonomi, Dian Rahmawati Putri, And Program Studi Akuntansi. 2023. "CARBON EMISSION DISCLOSURE , CARBON PERFORMANCE , DAN GREEN INTELLECETUAL CAPITAL TERHADAP" 3 (1): 1069–80.

Yu, Zhichao, Umar Farooq, Mohammad Mahtab, And Jiapeng Dai. 2024. "Borsa

Istanbul Review How Does Environmental , Social , And Governance (ESG) Performance Determine Investment Mix ? New Empirical Evidence From BRICS." *Borsa Istanbul Review* 24 (3): 520–29. Https://Doi.Org/10.1016/J.Bir.2024.02.007.

Yuliandhari, Willy Sri, And Rezma Aulia Ramadhanty. 2024. "Pengaruh Carbon Emission Disclosure , Carbon Performance , Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."